



Analisis Tentang Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19

Raju Pratama Marronis¹; Salsa Bila Khotrun Nada²;
Layli Sartika³; Puja Hayati⁴; Wismanto Wismanto⁵

¹⁻⁵ Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail : tamrraj17@gmail.com¹; salsabilakhotrunnada2@gmail.com²;
laylisartika07@gmail.com³; pujahayati2004@gmail.com⁴; wismanto29@umri.ac.id⁵

Abstract: Islamic education is depicted in the verses of QS. Luqman 13-19 of the Al-Qur'an provides answers to various aspects of educational problems faced by people today, including morals and worship. The aim of this research is to examine and analyze verses from the Koran relating to the concept of child care and its practice in the family. The research method used in this research is a qualitative study through a literature review using Maudhui's interpretive approach. The research concluded that the Koran has six terms related to children, including *ghulam*, *walad*, *zurriya*, *ibn*, *tih*, and *shabiy*, each of which correlates with the concept of parenting. This parenting concept states that raising children is a responsibility parent.

Keywords: Islamic Parenting, Parenting Patterns, QS. Luqman

Abstrak: Pendidikan Islam yang tergambar dalam ayat-ayat Q.S. Luqman 13-19 dari Al-Qur'an memberikan jawaban terhadap berbagai aspek permasalahan pendidikan yang dihadapi umat pada zaman ini, termasuk akhlaq dan ibadah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis ayat Al-Quran yang berkaitan dengan konsep pengasuhan anak dan pengamalannya dalam keluarga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif melalui tinjauan pustaka dengan menggunakan pendekatan interpretatif Maudhui. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Al-Quran mempunyai enam istilah yang berkaitan dengan anak, antara lain *ghulam*, *walad*, *zurriya*, *ibn*, *tih*, dan *shabiy*, yang masing-masing berkorelasi dengan bidang konsep pengasuhan. Konsep parenting ini menyatakan bahwa membesarkan anak adalah tanggung jawab orang tua.

Kata Kunci : Islamic Parenting, Pola Asuh Anak, QS. Luqman

PENDAHULUAN

Anak dianggap sebagai anugerah dan amanat dari Allah SWT. bagi setiap orang tua, menjadi bagian tak terpisahkan dari kebahagiaan rumah tangga. Orang tua yang diberi karunia anak wajib bersyukur hanya kepada Allah SWT. yang memberikan kebahagiaan melalui anugerah keturunan sebagai pujaan hati dan harapan masa depan.

Anak bukan sekedar anugerah namun juga misi dari Allah SWT. Orang tua wajib menjaga dan melindungi anaknya lahir dan batin dengan baik agar ia tumbuh menjadi manusia yang bertaqwa dan syar'i, bertakwa kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua, dan suka membantu sesama. Mempunyai tanggung jawab mendidik. Mengabaikan tugas mengasuh dan mendidik anak dianggap pengkhianatan terhadap anugerah dan misi Allah I (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Muslim et al., 2023; Wismanto, Saputra et al., 2024; Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, 2024)

Pendidikan Islam, seperti yang tergambar dalam QS. Luqman Ayat 13-19, memberikan jawaban terhadap berbagai aspek permasalahan pendidikan zaman ini, termasuk

pendidikan akhlaq dan ibadah. Landasan utama penelitian ini adalah konsep pola pendidikan anak berdasarkan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam makna QS. Luqman Ayat 13-19. Nama Luqman sendiri diabadikan dalam Al-Qur'an karena bijaksana dan taqwa, serta bagaimana dia mendidik anaknya menjadi individu Muslim yang setia kepada Allah SWT.

Pendidikan anak memiliki peran penting dalam masyarakat, terutama bagi umat Islam, di mana petunjuk utama dalam mengarahkan pendidikan anak dapat ditemukan dalam Al-Qur'an. QS. Luqman Ayat 13-19 khusus membahas konsep pendidikan anak dengan mengandung ajaran-ajaran berharga yang menjadi dasar bagi prinsip-prinsip Islamic parenting. Surah ini mengajarkan bukan hanya metode pengajaran, tetapi juga nilai-nilai esensial yang harus diterapkan dalam membentuk karakter anak sesuai ajaran Islam (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Sakban, 2021; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya berkenaan dengan yang diteliti namun dengan aspek yang berbeda seperti “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 13-19”,(Zubaedy, 2018). Menjelaskan tentang butir-butir nasehat Luqman kepada anaknya pada ayat 13- 19 dapat dipahami sebagai petunjuk mengenai cara mendidik anak yang baik dan benar, “Pembinaan Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-17”,(Ahsan, 2020). Menjelaskan tentang ayat keenam belas dan tujuh belas dari surah Luqman. Mulai dari beberapa penafsiran ulama, munasabah dengan ayat sebelum-nya, dan pesan dari ayat tersebut yang berkaitan dengan dunia pendidikan. “Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur’an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam QS Luqman Ayat 13-19”,(Hasanah, 2022).

Menjelaskan tentang konsep dan metode pengasuhan serta komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak khususnya pada usia MI/SD berdasarkan QS. Luqman Ayat 13-19, maka dapat penulis simpulkan bahwa nasehat Luqman kepada anak-anaknya adalah sebagaimana berikut: Tidak mempersekutukan Allah SWT karena Allah Maha Mengetahui, berbakti dan taat kepada kedua orang tua, Berbuat baik serta beramal sholeh, Beribada kepada Allah SWT dan menegakkan amar ma’ruf dan nahi mungkar, berakhlak mulia dan tidak sombong seperti halnya memalingkan wajah, berjalan dengan sikap angkuh, volume suara tinggi saat berbicara (Lutfiyah, 2017). Menjelaskan tentang Luqman Hakim menyampaikan nasihat yang mencakup pokok-pokok tuntunan agama (Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023).

Adapun kesimpulan pelajaran yang diperoleh pada ayat-ayat di atas adalah: Tuntunan aqidah agar mengesakan Allah, tuntunan syariah menjalankan shalat, amar makruf nahi mungkar dan bersabar dengan segala kesusahan yang menimpa, tuntunan akhlaq kepada anak dalam bermasyarakat. “Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman Ayat 13-19”,(Adilla et al., 2020). Menjelaskan tentang tanggung jawab dalam pendidikan anak, yaitu orang tua mempunyai peran sebagai teladan dimana hal itu sangat menentukan keberhasilan pendidikan bagi anak-anaknya terutama dalam pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research)(Sutrisno Hadi, 2020), di mana fokusnya adalah pada analisis berbagai sumber literatur seperti Al-Qur'an, hadis, kitab, dan penelitian terdahulu yang menjadi obyek kajian. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, menghasilkan uraian mendalam terhadap data yang diteliti, Konsep Pembinaan Anak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Surat Luqman Ayat 13-19

Mendidik anak bukanlah perkara mudah, melainkan suatu kebutuhan dan kewajiban orangtua. Ayat Al-Qur'an menekankan pentingnya menjaga diri dan keluarga dari api neraka. Parenting diarahkan untuk membangun pikiran orangtua agar mampu membangun anak.

Pendidikan dipandang sebagai suatu ikhtiar yang sangat menentukan dalam menjaga manusia tetap berada pada fitrahnya, baik dalam hal pengakuan terhadap Tuhannya (akidah tauhid), agama yang hanif (lurus), maupun segenap potensi lain yang ada pada dirinya (Burga, 2019; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2016b, 2018). Diharapkan manusia tidak menyimpang dari garis yang telah ditentukan, mengingat ia berada pada kehidupan yang serba dinamis dan dalam pertumbuhannya sering mendapat pengaruh positif maupun negatif (Dewi et al., 2024; Faturrchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2018). Allah Berfirman pada ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artina: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya sebagai nasihat dan mengingatkan kewajibannya terhadap orangtuanya: "Hai anakku, janganlah kamu

mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah sebuah kezhaliman yang besar."

Pada ayat 14 Allah Subhanahu Wa Taala juga berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَمِيمٍ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya: *"Dan Kami telah mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah. Dan mengandung (hingga) menyapihnya itu selama tiga puluh bulan. Katakanlah: "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu; hanya kepada Akulah tempat kembali (mu)."*

Pada ayat 15 Allah Subhanahu Wa Taala juga berfirman:

وَأَن جَاهِدَكَ عَلَىٰ أَن تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَغْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

Artinya: *"Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan."*

Pada ayat 16 Allah Subhanahu Wa Taala juga berfirman:

يُنَبِّئُهَا إِنَّ تَكَ مِنْقَالٍ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦

Artinya: *"(Luqman berkata,) "Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut lagi Mahateliti."*

Pada ayat 17 Allah Subhanahu Wa Taala juga berfirman:

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧

Artinya: *"Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan."*

Pada ayat 18 Allah Subhanahu Wa Taala juga berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨

Artinya: *"Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri."*

Pada ayat 19 Allah Subhanahu Wa Taala juga berfirman:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: “*Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*”

b) Pola Pendidikan Islam dalam Surat Luqman Ayat 13 – 19

Dr. Ahmad Hasan, seorang pakar pendidikan Islam, menekankan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dalam pengajaran agama Islam di sekolah-sekolah kontemporer sangat penting. Menurutnya, pemahaman agama yang lebih relevan bagi generasi muda dapat diperkuat melalui integrasi nilai-nilai Islam dengan konteks sosial saat ini (Nur et al., 2022).

Delapan ayat tersebut di atas kental dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang harus diterapkan oleh orang tua kepada anak-anaknya sebagaimana Allah telah menjadikan Luqman dan anaknya sebagai contoh proses pendidikan agama dari orang tua kepada anaknya dan contoh tersebut dikemukakan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada segenap umatnya (Irfan et al., 2023).

1. Pendidik

Surah Luqman Pendidik pada ayat 12-19 diwakili oleh Luqman. Luqman yang disebutkan dalam surat ini adalah orang yang identitasnya dipermasalahkan. Orang Arab mengenal dua orang bernama Luqman. Pertama: Luqman bin Iklan. Mereka mengagumi pria ini karena otoritas, kepemimpinan, pengetahuan, kefasihan, dan kecerdasannya. Ini sering digunakan sebagai ilustrasi atau metafora. Orang kedua adalah Luqman al-Hakim yang terkenal dengan kata-kata bijak dan perumpamaannya. Rupanya dialah yang dimaksud surat ini. Dalam tafsir Ibnu Katsir bahkan disebutkan bahwa nama lengkap Luqman adalah Luqman bin Anka bin Sadun, sesuai cerita yang dibawakan oleh As Suhairi.

Al-Baghdadi mengatakan bahwa Luqman bukan berasal dari Arab, melainkan seorang “Ajami,” keturunan Azhar (orang tua Nabi Ibrahim), putra dari saudara perempuan Nabi Ayyub, atau putra Baula, putra Nabi, berkata. Anak Bibi Nabi Ayyub. Ada perbedaan pendapat mengenai asal usul Lukman. Ada yang mengatakan bahwa dia adalah orang Sudan, Mesir Hulu, atau Habsi Negro berkulit gelap yang hidup seribu tahun dan bertemu dengan Nabi Daud, yang darinya Nabi Daud belajar banyak hal. Ada yang menyatakan bahwa beliau adalah seorang nabi, ada pula yang membantah pendapat tersebut dengan mengatakan bahwa beliau hanyalah seorang ahli hikmah (Aisyah & Abidin, 2023).

Lukman adalah orang yang bijaksana, perkataannya adalah pelajaran dan nasehat, diamnya adalah renungan, dan gerak-geriknya adalah kenangan. Dia bukanlah seorang nabi, melainkan seorang yang bijaksana, yang lidah dan hatinya telah diberi hikmah oleh Allah, dan yang mengucapkan hikmah itu serta mengajarkannya kepada manusia. Al-Quran juga mengungkapkan bahwa ia dianugerahkan oleh Allah SWT dalam bentuk "hikmah".

2. Peserta Didik

Anak merupakan anugerah dari Allah SWT, anak merupakan amanah yang patut diapresiasi dan mempunyai kepribadian yang kuat serta akhlak yang baik yang patut dididik dan dididik menjadi pribadi yang baik. Hal ini merupakan dambaan semua keluarga, khususnya orang tua dan seluruh guru.

Sudah menjadi tugas orang tua untuk membesarkan anak-anaknya. Mereka harus dididik menjadi baik sejak kecil. Dalam sebuah keluarga, orang tua memegang peranan penting dalam membesarkan anak-anaknya. Karena orang tua adalah orang pertama yang mengenal seorang anak, dan segala perlakuan yang diterima dan dirasakan seorang anak dapat menjadi landasan bagi pertumbuhan pribadinya. Karena ketika seseorang dilahirkan dalam keadaan suci, bebas dari kotoran dan dosa, ibarat selembar kertas, maka pada dasarnya orang tuanyalah yang melakukan dan menulis di atasnya. Sebuah Hadits Nabi menjelaskan:

ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه مسلم)

Artinya: "Tidaklah seorang anak dilahirkan kecuali dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi atau Nashrani atau Majusi" (HR. Muslim).

3. Pengajaran Islam

a. Keimanan (Aqidah)

Pendidikan Akidah adalah tentang kesatuan dengan Tuhan, tidak ada hubungan dengan Tuhan, dan mensyukuri segala nikmat Tuhan. Larangan menyekutukan Allah terdapat dalam surat Luqman ayat 13. Dalam ayat tersebut Lukman memberikan pendidikan dan pengajaran kepada putranya berupa keyakinan yang kuat agar tidak harus berinteraksi dengan Tuhan. Ini adalah keyakinan monoteistik. Karena tidak ada Tuhan selain Allah, dan segala sesuatu selain Allah adalah makhluk.

Ayat lain yang berbicara tentang keimanan adalah surat Luqman ayat 16. Pada ayat ini, Lukman kembali membahas Aqidah dengan mengenalkan sifat Tuhan

yang Maha Mengetahui, sekecil apapun, sekecil atau sebesar biji sawi, sebagaimana dijelaskan dalam ayat tersebut (Sukirman, 2021).

b. Ibadah (Syariah)

Secara umum ibadah diartikan sebagai sesembahan, pengabdian. Sebenarnya ibadah tidak sebatas sesembahan saja, namun juga mengacu pada tingkah laku manusia, termasuk kehidupan. Materi ibadah mencakup seluruh aktivitas kehidupan sehari-hari, baik aktivitas yang berkaitan dengan Allah SWT, seperti shalat, maupun dengan sesama manusia (Anggraini et al., 2024; Dewi et al., 2024; Hasan et al., n.d.; Wismanto Abu Hasan, 2016a). Hubungan dengan Allah SWT dalam bentuk sholat ini tertuang dalam surat Luqman ayat 17.

Dalam ayat tersebut Allah SWT mencantumkan empat nasehat Luqman untuk menentukan ruh anaknya, yaitu: (1) shalat. (2) perintah berbuat baik (makruf). (3) menjauhi keburukan. (4) bersabar dalam segala musibah.

Keempat hal inilah yang diberikan Luqman kepada anaknya dan diharapkan sebagai modal hidup bagi seorang muslim sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, (Bahri, 2022).

Ayat ini mengajarkan materi penguatan jiwa manusia. dengan mendirikan shalat diikuti dengan perbuatan baik, berani menegur yang buruk, menjauhi keburukan dan dan bila dalam melakukan itu semua terdapat rintangan, maka diperlukan sifat sabar dan taba. Sesungguhnya hal-hal seperti itu termasuk yang diwajibkan oleh Allah SWT. Dengan demikian, ayat ini mengisyaratkan bahwa shalat adalah penguatan pribadi, amar makruf Nahi munkar dalam berhubungan dengan masyarakat, dan kesabaran mencapai apa yang diinginkan.

c. Akhlaq

Sejalan dengan upaya pembentukan landasan keimanan/kepercayaan, perlu pula diupayakan akhlak yang mulia. Berakhlak yang mulia merupakan modal yang dimiliki setiap orang dalam berinteraksi satu sama lain. Akhlak adalah salah satu makna terpenting dalam kehidupan ini. Tingkatannya setelah beriman kepada Allah, Malaikat-Nya, Rasul-Nya, Hari Akhir, Qadha dan Qadhar Allah.

Apabila beriman kepada Allah dan beribadah kepada-Nya. erat kaitannya dengan hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya, maka akhlak terutama berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain, baik secara individu maupun kolektif. Namun harus diingat bahwa akhlak tidak hanya sebatas mengatur

hubungan antara manusia dengan orang lain, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan segala sesuatu dalam kehidupan.

Ajaran pendidikan akhlak dijelaskan dalam beberapa ayat, misalnya pada surat Luqman ayat 14 yang sebelumnya juga telah dibahas tentang pendidikan keimanan/aqidah. Karena Akibat dari keimanan sebagai keyakinan hati harus diwujudkan dalam sikap dan tindakan. Pedoman akhlak mulia mengajarkan beberapa tuntunan yang harus dipatuhi seseorang kepada Allah SWT baik berupa kewajiban, anjuran maupun larangan. Selain itu, tuntunan akhlak mengajarkan manusia untuk berbakti kepada orang tua, bapak dan ibu, yang berperan sebagai perantara kelahirannya ke dunia. Selain bersyukur kepada Allah, hendaknya manusia juga bersyukur kepada orang tuanya yang telah berkorban, berikhtiar secara lahiriah, terutama bagi seorang ibu yang sedang hamil, melahirkan, menyusui, dan mengasuh sepenuhnya dengan Cinta (Setiawan, 2023).

Ayat lain yang menjelaskan tentang ajaran akhlak adalah Surat Luqman ayat 15. Ayat ini mengajarkan manusia untuk mengedepankan dan mengutamakan aqidah tauhid dan tidak boleh syirik. Perbedaan aqidah antara anak dan orang tuanya hendaknya tidak menghalangi hubungan baik antarmanusia dalam hidup di dunia, namun anak selalu diimbau untuk mengajak orang tuanya kepada tauhid. Kalau tidak berhasil, semua tergantung Allah SWT. Karena kepada-Nya kembali segala sesuatu yang ada (Dewi et al., 2024; Faturrchan saleh, Fauzan mubarok, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2016b, 2018; Wismanto et al., 2023).

Ayat selanjutnya yang berbicara tentang akhlak adalah ayat 16 surat Luqman yang sebelumnya juga berbicara tentang peningkatan keimanan/aqidah. Ayat ini mengajarkan manusia untuk beramal shaleh dengan ikhlas atas nama Allah SWT karena Allah SWT yang akan membalas semua perbuatan manusia sekecil apapun, amal baik dibalas dengan pahala kebaikan, dan amal buruk dibalas dengan kesengsaraan (Hasan et al., n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Saputra et al., 2024).

Jadi ketika kamu berbuat baik, jangan hanya ingin orang lain mengetahuinya Namun berharaplah hanya kepada Allah SWT yang mampu menilai dan menghargainya. Ayat ini sangat penting untuk mempererat hubungan batin dengan Tuhan, pemulih jerih payah atas amal usaha yang kadang- kadang tidak ada

penghargaan dari manusia. Oleh karena itu anjurkan manusia untuk bekerja keras dan beramal 1 dengan ikhlas berdasarkan ayat ini hanya karena Allah.” Ayat selanjutnya yang menjelaskan tentang prinsip akhlak adalah Surat Luqman ayat 18. Ayat ini mengajarkan manusia dalam pergaulan dengan etika baik, berbudi pekerti budi pekerti yang baik dan akhlak yang tinggi , artinya dalam berbicara dengan orang lain tidak boleh sombong, hendaklah berhadapan muka sebab sebagai pertanda berhadapan hati. Sebaliknya, Anda juga tidak boleh memalingkan muka karena akan menyakiti perasaan orang lain dan dirinya merasa tidak dihargai (Fahria & Said, 2020).

Ajaran yang sama tentang akhlak juga terdapat pada surat Luqman ayat 19. Ayat ini merupakan kelanjutan dari ayat 18 yang mengajarkan manusia untuk berperilaku sopan dalam bermasyarakat, yakni sederhana dalam berjalan jangan terlalu cepat, tergesa-gesa, terburu-buru, akan cepat lelah dan jangan terlalu lambat karena akan membawa kemalasan dan membuang waktu di jalan, tetapi tetaplah bersikap sederhana. Selain itu, jangan berbicara keras-keras kecuali Anda mempunyai kepentingan tertentu, jangan berteriak dan menghardik, seperti suara keledai. Oleh karena itu, ayat ini juga melatih manusia untuk lemah lembut, bersuara lemah lembut, sehingga bunyi suara tersebut akan menarik perhatian manusia terhadap apa yang diucapkan, sehingga timbul rasa simpati dari si pendengar (Saleh et al., 2023).

4. Tujuan Pendidikan Islam

Dr. Aminah Farid, seorang pendidik Islam, menekankan tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia. Beliau berpendapat bahwa pendidikan Islam harus menghasilkan individu yang memiliki kesadaran religius yang kuat dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam (Muslim et al., 2023; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021). Berdasarkan materi pendidikan yang terdapat pada surat Luqman ayat 12-19 dapat dirumuskan, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah:

- a. Mencetak manusia yang beriman
- b. Mencetak manusia yang bertaqwa
- c. Mencetak manusia yang berakhlakul karimah

Apabila melihat penjelasan tersebut, maka tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, yakni mencakup kesempurnaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya (Syarifudin et al., 2024).

KESIMPULAN

Pola pendidikan yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19 merupakan pola pendidikan yang Islami, pola pendidikan yang berbasis keagamaan. Indikatornya, muatan materinya kental dengan materi keimanan dan akhlaq yang mulia. Tujuan pendidikannya mengarah pada pembentukan kepribadian manusia yang beriman dan berakhlak mulia.

Komponen-komponen pendidikan yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19 antara lain: pendidik, peserta didik, materi pendidikan, metode pendidikan, dan tujuan pendidikan. Pendidiknya adalah Luqman; peserta didiknya anaknya Luqman; materi pendidikannya berisi aqidah, syari'ah, moral; metode pendidikannya bersifat nasihat; tujuan pendidikannya adalah keimanan, ketaqwaan, dan akhlak yang luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, U., Lukman, L., & Noperman, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman. *Juridiknas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(3), 309–314.
- Ahsan, A. A. (2020). Pembinaan anak dalam Surah Luqman ayat 13-17. *AL ASAS*, 4(1), 54-68. *Ahsan, A. A.*, 1(2), 54–68.
- Aisyah, N., & Abidin, F. (2023). Pola Asuh Anak Perspektif Surah Luqman. *UInScof*, 1(1), 464–471.
- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). *Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi*. 12, 241–251.
- Anggraini, J., Aisyah, N., Damayanti, A., & Hidayat, M Hadi, W. (2024). *Kemuliaan Penjaga Lisan Dari Susut Pandang Hukum Islam*. 2(1).
- Bahri, S. (2022). Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 23–41. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.6>
- Burga, M. A. (2019). Hakikat Manusia Sebagai Makhluq Pedagogik. *Al-Musannif*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i1.16>
- Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, Muhammad Aldi, W. (2024). *Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia*. 2(1).
- Fahria, F., & Said, S. A. (2020). Penerapan Pendidikan Seks dalam Perspektif Islam untuk

- Meningkatkan Karakter Religius Siswa SDIT Ibnu Hajar Kota Batu. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 12(1), 55. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v12i1.265>
- Faturrchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, W. (2024). *Lemahnya Pengetahuan dan Penerapan Ilmu Tentang Bahayanya Syirik Bagi Kehidupan*. 2(1).
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. 4(6), 1734–10351.
- Hasan, W. A., Ibadah, F., & Muamalah, A. (n.d.). *AL-ISLAM*.
- Hasanah, A. F. dan R. (2022). Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam QS Luqman Ayat 13- 19. *Achmad Fawaid Dan Rif'ah Hasanah*, 6(3), 962. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1233>
- Irfan, A., Karimah, U., Ayuhan, Risdianto, Amriani, Husna, N., & Jannah, N. N. (2023). Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Tarbawi Q.S. Luqman Ayat 12-15). *Al-Burhan*, 1, 299–309.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162–1168.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Lutfiyah, L. (2017). PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK: Studi Ayat 13-19 Surat Luqman. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 127. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i1.1472>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Nur, S., Tahir, T., Ahmad, M. I. S., Supatminingsih, T., & Hasan, M. (2022). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 44–57. <https://doi.org/10.23960/e3j/v5i1.44-57>
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Sakban. (2021). Implementasi Standar Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Indonesia Journal of Islamic Educational Management*, 4(1), 1–6. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/11485>

- Saleh, F., Gustina, R., Muttaqien, Z., Mayasari, D., Rezeki, S., & Saddam, S. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 244–253.
- Setiawan, A. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter, Perilaku Individu Melalui Potensi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(01), 1–9.
- Sri Indriyani, Neriani Dzakhirah Nur Assyifa Maya Wulan sari, W. (2023). Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. 1(2), 123–135.
- Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17–27.
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.
- Sutrisno Hadi. (2020). Metodologi Riset. *Sutrisno Hadi*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.15642/pai.2013.1.2.287-302>
- Syarifudin, E., Muslihah, E., & Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, U. (2024). Literature Review: Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam di Panti Rehabilitasi Sosial. *Konstruktivisme*, 16(1), 2442–2355. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3230>
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, VIII, 50–59.
- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak. 3(1).
- Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, E. (2024). Penguatan Bahasa Cinta dalam Proses Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(01), 1–10.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12(1), 196–209.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah. 12, 338–350.

- Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru*. 12(1).
- Wismanto Abu Hasan. (2016a). Fiqih Ibadah. In *Jurnal Energi Dan Manufaktur* (Vol. 9, Issue 2). Nasya Expanding Manajemen. <https://doi.org/10.22219/.v2i2.4219>
- Wismanto Abu Hasan. (2016b). *Kitabut Tauhid "Esa-kanlah Aku."* Nasya Expanding Manajemen.
- Wismanto Abu Hasan. (2018). *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik* (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>
- Zubaedy, M. (2018). KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 13-19. *Zubaedy, M*, 12(2), 135–150.